

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PKL MIG (Manajemen intervensi Gizi) adalah kegiatan mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan serta wawasan mahasiswa untuk melakukan intervensi kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan pada PKL MIG (Manajemen intervensi Gizi) yaitu pengumpulan data, analisis masalah, penentuan prioritas masalah, perencanaan kegiatan hingga evaluasi kegiatan.

Keluarga sadar gizi (KADARZI) adalah keluarga yang mempraktekkan perilaku gizi yang baik dan benar. Tujuan khusus KADARZI yaitu memudahkan keluarga dan masyarakat untuk memperoleh pelayanan gizi yang berkualitas dan informasi gizi. Indonesia memiliki tiga beban masalah gizi yaitu *stunting*, *wasting* dan obesitas, serta kekurangan zat gizi mikro seperti anemia. Data prevalensi balita *stunting* menurut WHO menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia masih dikatakan cukup tinggi, yaitu sebesar 30,8% dengan 11,5% balita sangat pendek dan 19,3% balita pendek. Jawa Timur memiliki prevalensi kejadian *stunting* sebesar 32,8% dengan 12,9% balita sangat pendek dan 19,9% balita pendek (Balitbang Kemenkes RI, 2018).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat dari kekurangan gizi yang berlangsung dengan kronis sehingga menyebabkan anak menjadi lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Kondisi kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi masih berada dalam kandungan namun *stunting* akan nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Status gizi merupakan indikator yang penting bagi balita karena anak usia dibawah lima tahun merupakan kelompok yang rentan terhadap kesehatan dan gizi yang secara fisiknya dapat diukur dengan antropometri. Salah satu indikator status gizi pada balita adalah dengan keadaan TB/U sangat pendek berdasarkan pengukuran antropometri dikenal dengan istilah *stunting*.

Kegiatan PKL MIG ini dilakukan di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Salah satu desa di Kecamatan Cluring ini adalah Desa Sarimulyo. Masalah gizi yang ditemui di Desa Sarimulyo ini adalah Stunting. Selain itu, salah satu faktor yang menjadi penyebab tidak terpenuhinya gizi balita adalah ekonomi.

Salah satu solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah *stunting* ialah memberikan makanan dengan pola konsumsi gizi seimbang yang dapat memenuhi kebutuhan gizi balita serta memberikan informasi mengenai *stunting* kepada masyarakat, sehingga diharapkan masyarakat dapat memahami dan dapat mengimplementasikan informasi yang didapat sehingga permasalahan *stunting* yang ada di desa Sarimulyo dapat diatasi.

B. Rumusan Masalah

Apakah Manajemen Intervensi Gizi Konsumsi Gizi Seimbang dapat memperbaiki masalah Stunting pada balita di desa Sarimulyo kecamatan Sarimulyo Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi pada balita stunting di desa Sarimulyo kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

2. Tujuan Khusus

1. Mampu merancang program intervensi gizi bagi balita
2. Mampu melaksanakan penyuluhan gizi kepada ibu balita di desa Sarimulyo
3. Mampu mengembangkan teknologi tepat guna bidang pangan dan gizi berbasis pangan lokal untuk balita *stunting* di desa Sarimulyo
4. Mampu melaksanakan konseling gizi kepada ibu balita *stunting* di desa Sarimulyo
5. Mampu melaksanakan pelatihan gizi kepada ibu balita di desa Sarimulyo

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Memberikan tambahan informasi seputar gizi melalui program yang telah dilakukan agar dapat memahami dan menerapkan prinsip gizi seimbang dalam kehidupannya sehari-hari serta memperbaiki gizi dalam lingkup keluarga di Sarimulyo.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Menambah referensi pustaka serta referensi penelitian yang berguna bagi masyarakat khususnya di bidang gizi.

3. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait gizi, masalah gizi berikut dengan solusi serta manajemen intervensi gizi.